

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas merupakan jenjang akhir dalam sistem pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas, mempunyai kompleksitas berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya. Salah satu perbedaan mendasar terletak pada pola interaksi antara mahasiswa dan dosen. Jika di sekolah siswa dibimbing secara intensif oleh guru, kehidupan akademik di perguruan tinggi menekankan pentingnya sikap mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran dengan dosen sebagai fasilitator. Pergeseran paradigma ini berdampak pada dinamika pembelajaran, termasuk dalam pemilihan konsentrasi studi atau peminatan yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mahasiswa.

Sebagai lembaga akademik, tugas utama perguruan tinggi mencakup pelaksanaan Tridharma, yakni menyediakan pendidikan, melakukan penelitian, serta berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dosen berperan sebagai pendidik, peneliti, dan pengabdian, sementara mahasiswa dituntut untuk aktif mengembangkan potensi diri melalui peminatan yang dipilih. Permendikbud No. 64 Tahun 2014 menyatakan peminatan merupakan perancangan program akademik dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan, kecenderungan, dan keahlian mahasiswa untuk mencapai spesialisasi keilmuan tertentu. Kurikulum perguruan tinggi masa kini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi mahasiswa dalam memilih bidang studi yang lebih spesifik

melalui peminatan. Melalui peminatan ini, mahasiswa dapat menyesuaikan pembelajaran mereka dengan minat pribadi dan aspirasi karir, sehingga mereka dapat mengembangkan keahlian yang lebih mendalam dalam bidang yang dipilih. Setiap program studi menetapkan kebijakan dan prosedur masing-masing terkait kapan dan bagaimana mahasiswa dapat memilih peminatan mereka.

Fokus studi atau peminatan merupakan bagian dari program akademik yang menawarkan pendalaman pada aspek-aspek tertentu dari suatu disiplin ilmu. Mahasiswa yang mengambil peminatan akan belajar lebih terfokus sesuai dengan keahlian yang ingin ditekuni dalam perkuliahan penting karena membantu mahasiswa mengarahkan studi mereka pada bidang yang diminati dan mengembangkan keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri. Peminatan ini memberi mahasiswa keahlian spesifik, mempersiapkan mereka untuk karier dengan lebih terarah, dan meningkatkan motivasi. Namun, peminatan juga dapat membatasi pilihan karier, menyulitkan jika ingin beralih bidang, dan menambah tekanan akademis. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa semester 5 akan diarahkan untuk menentukan fokus studi yang bisa disebut sebagai peminatan.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mempunyai 3 peminatan yang meliputi : *Broadcasting*, *Jurnalistik*, dan *Public Relation* yang merupakan tiga bidang dalam komunikasi yang berfokus pada penyebaran informasi dan pengolahan citra. *Broadcasting* berkaitan dengan penyiaran Radio, televisi, dan media digital menjadi sarana utama dalam mendistribusikan informasi kepada khalayak luas. *Jurnalistik* melibatkan pengumpulan, pelaporan, dan analisis berita

untuk disampaikan kepada publik melalui berbagai saluran, dan *Public relation* (hubungan masyarakat) berfokus pada membangun serta mengelola citra dan hubungan antara organisasi atau individu dengan publik melalui komunikasi strategis.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin, peminatan jurnalistik tampak kurang diminati oleh mahasiswa, terlihat dari jumlah pendaftar yang lebih sedikit dibandingkan dengan peminatan lainnya. Dalam prakarsa awal, peneliti melakukan observasi terhadap data pemilihan peminatan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2019 hingga 2021.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peminatan Jurnalistik secara konsisten memiliki jumlah peminat paling rendah dibandingkan dua peminatan lainnya, yaitu Broadcasting dan Public Relation. Berdasarkan rekap data, secara rata-rata hanya sekitar 13% mahasiswa yang memilih peminatan Jurnalistik, sementara sekitar 45% mahasiswa memilih peminatan Broadcasting, dan 42% memilih Public Relation. Ketimpangan ini menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa yang kurang berminat terhadap dunia Jurnalistik.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan sejumlah alasan yang mendasari hal ini, seperti persepsi bahwa Jurnalistik menuntut keterampilan teknis tinggi, ritme kerja yang berat, serta anggapan bahwa prospek kerjanya lebih terbatas dibandingkan peminatan lain. Mereka berpendapat bahwa pekerjaan seorang jurnalistik nantinya hanya menjadi wartawan, padahal mereka juga memiliki peluang untuk bekerja di bidang hubungan masyarakat, kewirausahaan, dan bidang

lainnya. Selain itu, mereka merasa bahwa menjadi seorang jurnalis itu membosankan karena ritme kerjanya yang monoton. Alasan lainnya bahwa tugas seorang jurnalis sangat berat, seringkali membutuhkan waktu kerja hingga 24 jam sehari, yang hampir tidak mengenal waktu istirahat karena sifat pekerjaannya yang penuh waktu. Pesatnya inovasi dalam teknologi dan media komunikasi pada era sekarang telah membawa dampak menjadikan dunia komunikasi sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern. Di tengah arus informasi yang deras, jurnalistik memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi yang faktual, edukatif, dan inspiratif kepada publik. Dalam konteks Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurnalistik tidak terbatas pada penyampaian informasi semata, tetapi juga merupakan sarana dakwah melalui tulisan yang menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui tulisan, berita, dan media massa.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peminatan jurnalistik di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin masih kurang diminati oleh mahasiswa. Banyak dari mereka lebih memilih peminatan lain seperti *Public Relation* atau *Broadcasting* yang dianggap lebih menjanjikan, lebih populer, atau lebih sesuai dengan perkembangan industri media saat ini. Sementara itu, studi lain menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap media dan profesi jurnalis juga dipengaruhi oleh kondisi sosial-politik di lingkungan mereka. Mahasiswa jurnalisme di Kirgistan, misalnya, cenderung

memiliki pandangan kritis terhadap media lokal karena tekanan politik dan rendahnya kualitas jurnalis¹.

Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan yang perlu dikaji lebih dalam, khususnya berkaitan dengan bagaimana persepsi mahasiswa terbentuk terhadap peminatan jurnalistik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sayangnya, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas persepsi mahasiswa terhadap peminatan jurnalistik di lingkungan KPI, terutama dengan pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman dan pandangan mereka secara mendalam. Persepsi yang dimiliki seseorang terhadap suatu bidang tidak hanya membentuk rasa ingin tahu, tetapi juga berperan dalam keputusan untuk mendalaminya.

Dalam Islam, pentingnya proses pembentukan persepsi juga ditegaskan Melalui firman-Nya di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa kecenderungan manusia terhadap sesuatu bisa berbeda-beda. Allah SWT memberikan manusia pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk memahami serta menilai realitas yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini menunjukkan bahwa persepsi dibentuk melalui proses pengamatan, pendengaran, dan pemahaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, memahami bagaimana persepsi mahasiswa terbentuk terhadap peminatan jurnalistik tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga sejalan dengan pandangan Islam tentang proses mendapatkan pemahaman.

¹ Tunca, Elif Asude, "An Empirical Study of the Perception of Journalism Students Towards Media in Kyrgyzstan," *SEARCH: The Journal of the South East Asia Research Centre for Communication and Humanities* 2 (2010): 47–67.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِنْ جَآءَكُمۡ قٰسٍ مِّنۡ بَنِيۤ اٰدَمَ اَنْ تُصِيۡبُوْا فَرۡسًا مِّنۡهُۥ فَاٰتُوْهُۥ فَاۡنۡتَبِهُۥٓ وَتَصۡبِحُوۡا عَلٰۤى مَا فَعَلْتُمْۗ نٰذِرِيۡنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Surah Al-Hujurat ayat 6 memberikan pesan penting yang sangat relevan dalam dunia jurnalistik, yaitu tentang pentingnya melakukan verifikasi atau tabayyun terhadap informasi yang diterima, terutama jika informasi tersebut datang dari sumber yang belum tentu dapat dipercaya. Dalam praktik jurnalistik, hal ini dikenal sebagai prinsip cek fakta atau verifikasi sumber. Ayat ini mengajarkan bahwa menerima dan menyebarkan berita tanpa klarifikasi bisa berakibat fatal, seperti mencemarkan nama baik seseorang atau kelompok, hingga menimbulkan fitnah dan penyesalan. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus menjunjung tinggi nilai kehati-hatian, objektivitas, dan keakuratan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Pesan moral dari ayat ini menguatkan bahwa jurnalisme bukan sekadar menyampaikan berita, tetapi juga mengemban tanggung jawab etis untuk menjaga kebenaran dan mencegah kerugian sosial akibat informasi yang salah atau menyesatkan.

Dengan kata lain, proses pembentukan minat mahasiswa terhadap suatu peminatan mencerminkan pentingnya sikap kehati-hatian dan pencarian informasi yang mendalam sebelum mengambil keputusan, sebagaimana diajarkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 6. Ayat tersebut menekankan bahwa setiap informasi atau keputusan harus melalui proses klarifikasi (*tabayyun*) agar tidak berujung pada penyesalan. Dalam konteks akademik, peminatan bukanlah sekadar keputusan administratif, melainkan hasil dari proses pencarian makna, pengamatan terhadap realitas, serta pengalaman personal mahasiswa dalam mengenali potensi dirinya. Islam juga mengajarkan bahwa setiap potensi yang diberikan oleh Allah, termasuk akal untuk berpikir dan kemampuan memilih bidang ilmu, adalah amanah yang harus disyukuri dan dimaksimalkan.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menelusuri bagaimana mahasiswa membentuk minat terhadap peminatan tertentu, khususnya jurnalistik, melalui proses pengenalan, pemahaman, hingga pertimbangan yang matang. Penelitian ini juga berupaya menelaah bagaimana informasi, pengalaman, serta lingkungan kampus berperan dalam membentuk persepsi dan kecenderungan mahasiswa, sebagaimana proses belajar dan berkembang yang telah digambarkan dalam Al-Qur'an. Dari pemaparan awal yang sudah dijelaskan, Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam sejumlah faktor dan bentuk persepsi mahasiswa terhadap peminatan jurnalistik melalui sebuah penelitian berjudul **“Persepsi Mahasiswa terhadap Prodi Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.”**

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari pemaparan gambaran awal dalam latar belakang menunjukkan ada dua rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peminatan jurnalistik di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa pada peminatan jurnalistik di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai fokus kajian, yang bertujuan :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap peminatan jurnalistik di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa pada peminatan jurnalistik di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan secara teori, terutama dalam menambah pemahaman tentang persepsi mahasiswa terhadap peminatan jurnalistik. Hasilnya juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan ilmu komunikasi kedepannya dalam pengembangan pengetahuan terkait peminatan jurnalistik, serta manfaat praktis bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pemasaran, bagi dosen dalam metode

pengajaran dan pembinaan mahasiswa, bagi mahasiswa dalam pemahaman dan motivasi terhadap peminatan jurnalistik, dan bagi industri media dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta memberikan data empiris bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk perumusan kebijakan yang berkualitas dan didukung oleh manajemen sumber daya yang efisien.

Adapun manfaat secara Teoritis dan Praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa ikut memberi sumbangsih dalam pengembangan teori dan wawasan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan minat mahasiswa terhadap program studi jurnalistik. Temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi akademisi atau peneliti lain yang ingin membahas topik sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum dan strategi promosi, bagi dosen dalam inovasi metode pengajaran dan pembinaan mahasiswa, bagi mahasiswa dalam pemahaman dan motivasi terhadap jurnalistik, serta bagi industri media dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam suatu penelitian adalah deskripsi konkret dan terukur tentang bagaimana variabel-variabel yang diteliti akan diidentifikasi dan diukur, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang konsisten dan validitas hasil penelitian.

1. Persepsi

Manusia selain terikat dalam interaksi sosial, juga diberi kemampuan berpikir yang menjadikannya bertanggung jawab atas apa yang ada di sekelilingnya. Individu memiliki keragaman dalam hal fisik, latar belakang, pola pikir, dan karakter. Keragaman tersebut menyebabkan manusia melihat dan memahami sesuatu dari perspektif yang berbeda suatu hal berdasarkan pengindraannya. Oleh karena itu, perbedaan persepsi menjadi sesuatu yang wajar terjadi antarindividu. Dalam kehidupan sosial, interaksi antar individu melibatkan pertukaran tanggapan, ide, penilaian, dan persepsi yang unik dari masing-masing orang.

Kajian mengenai persepsi menjadi penting dalam komunikasi antar individu karena persepsi mempengaruhi cara seseorang menanggapi lingkungan sekitarnya. Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran merupakan esensi dari persepsi yang setara dengan penyandian dalam proses komunikasi persepsi lah yang menentukan pesan mana yang kita pilih dan pesan mana yang kita abaikan². Persepsi merupakan proses ketika individu menyadari keberadaan objek atau peristiwa di sekelilingnya melalui kerja berbagai indera,

² Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016) 168

seperti penglihatan, sentuhan, penciuman, maupun pengecapan. Selain itu, persepsi juga mencakup pengalaman terhadap berbagai hal yang diamati, yang dibentuk melalui penarikan kesimpulan, penafsiran pesan, dan pemberian makna terhadap rangsangan sensoris, sehingga memungkinkan manusia memperoleh pemahaman baru³. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pandangan, penilaian, dan pemahaman mahasiswa terhadap peminatan Jurnalistik, baik dari mahasiswa yang memilih peminatan tersebut maupun dari mereka yang tidak berminat untuk memilihnya.

2. Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa diartikan sebagai seseorang yang sedang menjalani pendidikan di jenjang perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi⁴. Secara etimologis, istilah "mahasiswa" terbentuk dari dua unsur kata, yaitu "maha" yang berarti "ter-" dan "siswa" yang berarti "pelajar" sehingga mengacu pada seseorang yang telah menerima pendidikan.

Menurut Sarwono, Dalam konteks ini, mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang terdaftar secara resmi di perguruan tinggi dan berada dalam rentang usia antara 18 hingga 30 tahun. Adapun yang dimaksud dengan mahasiswa dalam penelitian ini adalah mereka yang menempuh studi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, angkatan 2021 hingga 2023.

³ Faizah Muchsin, Psikologi Dakwah, Cet. 3 (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 151.

⁴ Tim redaksi, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, pusat Bahasa., 2008), h. 965

3. Minat

Menurut Syah minat (*Interest*) ialah Minat dapat dipahami sebagai dorongan atau kecenderungan kuat dalam diri seseorang terhadap suatu hal yang dianggap menarik atau bernilai, baik berupa objek hidup maupun benda mati. Secara umum, minat menunjukkan ketertarikan individu terhadap sesuatu yang memicu perhatian dan keinginan untuk terlibat. Dalam konteks pendidikan, minat belajar merujuk pada ketertarikan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Dapat disimpulkan Minat merupakan kecenderungan batin yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian, merasakan ketertarikan, menikmati, serta melakukan suatu aktivitas secara aktif. Ketertarikan ini muncul karena aktivitas tersebut dianggap memiliki keterkaitan dengan kebutuhan atau kepentingan pribadi individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain:

1. Minat yang muncul secara sadar (disengaja): yaitu minat yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, seperti pengaruh lingkungan sekitar, ajakan teman, atau dorongan eksternal lainnya.
2. Minat yang muncul tanpa disadari (tidak disengaja): yaitu minat yang berkembang secara alami dari dalam diri individu sebagai bentuk kemauan atau ketertarikan pribadi tanpa pengaruh langsung dari luar.

Minat yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tentang peminatan yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarbaru Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang mana ada 3 peminatan yaitu Broadcasting, Jurnalistik, dan Publik Relation. Minat mahasiswa KPI dalam memilih peminatan menunjukkan bahwa dari ketiga pilihan yang tersedia, peminatan Jurnalistik merupakan yang paling sedikit diminati.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi topik, namun memiliki perbedaan fokus dan pendekatan.

Pertama, penelitian oleh Nurul Halimatus Sadiyah dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember (2023) yang berjudul *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Jurnalis Muslim”*. Penelitian ini membahas persepsi mahasiswa terhadap profesi jurnalis dari sudut pandang keislaman. Fokus utamanya adalah bagaimana mahasiswa memaknai profesi jurnalis sebagai bagian dari peran sosial dan keagamaan. Penelitian ini tidak menelaah aspek pilihan akademik dalam bentuk peminatan studi.

Kedua, penelitian oleh Ade Jaya Permana (2022) berjudul *“Minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro dalam Pengembangan Keilmuan Jurnalistik Berwawasan Islam”*. Penelitian ini berfokus pada minat mahasiswa dalam mengembangkan ilmu jurnalistik dengan perspektif keislaman. Ade

menyoroti bagaimana mahasiswa menyambut keilmuan jurnalistik dalam konteks nilai-nilai agama, namun tidak secara khusus membahas pilihan peminatan dalam program studi.

Ketiga, penelitian oleh Nonni Harisa (2019) yang berjudul “*Minat Mahasiswa KPI Angkatan 2016 terhadap Profesi Jurnalis Muslim*” dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini juga meneliti persepsi mahasiswa terhadap profesi jurnalis, namun dengan pendekatan minat mahasiswa terhadap lapangan kerja jurnalis, bukan terhadap aspek akademik seperti peminatan.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa kesenjangan (gap) penelitian terletak pada objek kajiannya. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas persepsi atau minat terhadap profesi jurnalis maupun pengembangan keilmuan jurnalistik dari sudut pandang Islam. Sementara itu, penelitian ini mengambil sudut pandang yang berbeda, yakni dengan mengkaji persepsi mahasiswa terhadap peminatan jurnalistik dalam konteks akademik, serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk memilih peminatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah yang belum banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab :

BAB I PENDAHULUAN : terdiri dari uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan definisi operasional.

BAB II KAJIAN TEORI : Pada bab ini dibahas landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Isinya meliputi pembahasan konsep-konsep utama, teori-teori yang mendukung, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN : Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang dipakai peneliti untuk mengolah informasi yang diperoleh di lapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN : Menyajikan temuan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP : Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.